

ABSTRAK

Nurjanah: Layanan Bimbingan Keagamaan Untuk Mengurangi Stres Warga Binaan Wanita (*Penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sukamiskin Kota Bandung*)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi stres yang dialami warga binaan wanita selama menjalani masa pidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Sukamiskin, Kota Bandung. Stres tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti, aspek emosional, kognitif, fisiologis, perilaku, dan sosial. Dalam kondisi tersebut, bimbingan keagamaan menjadi salah satu upaya pembinaan untuk membantu pengelolaan stress warga binaan wanita disana.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan pengalaman warga binaan wanita dalam mengikuti layanan bimbingan keagamaan, memahami makna kondisi stres yang mereka rasakan selama menjalani masa pidana, serta mengungkap esensi bimbingan keagamaan dalam membantu pengelolaan stres.

Penelitian ini menggunakan teori *Religious Coping* Kenneth I. Pargament (1997), yang membagi koping religius menjadi *positive religious coping* dan *negative religious coping*, yang menjelaskan bahwa individu memanfaatkan agama dan spiritualitas sebagai strategi dalam menghadapi stres dan berbagai situasi kehidupan yang sulit. serta teori *Psychological Well-being* Bernice Neugarten (1961) yang dikembangkan oleh Carol D. Ryff melalui enam dimensi kesejahteraan psikologis.

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman hidup warga binaan wanita secara mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi sehingga mampu menggambarkan pengalaman subjektif para partisipan dalam mengikuti layanan bimbingan keagamaan serta memaknai kondisi stres yang mereka alami selama menjalani masa pidana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan keagamaan mampu meningkatkan kedisiplinan warga binaan dalam beribadah, mengubah pemaknaan stres dari sesuatu yang dipandang sebagai hukuman menjadi proses introspeksi dan pembelajaran hidup, serta membentuk strategi *religious coping* yang lebih adaptif. Disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan berperan penting dalam memperkuat spiritualitas dan membantu pengelolaan stres warga binaan wanita.

Kata Kunci: *Makna Layanan Bimbingan Keagamaan, Stres, Warga Binaan Wanita, Fenomenologi*